

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Perkembangan suatu kecamatan sangat dipengaruhi oleh kualitas karyawan yang masuk. Berdasarkan data yang diperoleh dari kecamatan Pakusari terdiri dari dua macam karyawan yaitu karyawan *edukatif* maupun karyawan non *edukatif*. kualitas kinerja karyawan berprestasi berpengaruh pada pengambilan keputusan untuk menentukan karyawan berprestasi. Hal ini menyebabkan kesulitan untuk memilih karyawan yang berprestasi menurut lembaga .

Penentuan karyawan berprestasi ini merupakan persoalan yang membutuhkan banyak pertimbangan. Manfaat pemilihan ini yaitu mendapatkan karyawan berprestasi yang tepat berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Di kecamatan Pakusari, pemilihan karyawan berprestasi ini menjadi suatu proses yang lama karena pengerjaannya yang selama ini masih manual, selain itu dalam proses tersebut banyak peluang untuk menentukan karyawan berprestasi yang salah karena proses penilaian berdasarkan subyektifitas. Ini berarti kemungkinan besar bahwa karyawan yang dipilih tidak mencapai standar yang diinginkan dan tidak memperoleh kandidat berprestasi.

Kecamatan Pakusari memilih karyawan dengan cara menggunakan empat kriteria yaitu prestasi, absensi, perilaku, dan kedisiplinan. Kecamatan Pakusari menggunakan sistem manual yang memakan waktu yang cukup lama dalam penentuan karyawan berprestasi. Hal ini menyebabkan ketidakefektifan karena banyak waktu yang terbuang dalam penentuan karyawan berprestasi di kecamatan pakusari.

TOPSIS adalah salah satu metode pengambilan keputusan multikriteria yang pertama kali diperkenalkan oleh (Yoon dan Hwang, 1981 : 10). Metode ini banyak digunakan untuk menyelesaikan pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan konsepnya sederhana, mudah dipahami,

komputasinya efisien, dan memiliki kemampuan mengukur kinerja relatif dari alternatif-alternatif keputusan.

Metode kedua yang digunakan adalah SAW yaitu salah satu metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making (FMADM)*. Kelebihan dari metode *simple additive weighting* dibanding dengan model lainnya terletak pada kemampuannya untuk melakukan penilaian secara lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot preferensi yang sudah ditentukan.

Metode penentuan karyawan berprestasi merupakan suatu metode pengambilan keputusan untuk menetapkan alternatif berprestasi dari sejumlah alternatif berdasarkan kriteria tertentu. Alasan peneliti menggunakan 2 metode adalah untuk membandingkan metode apa yang paling mudah, efektif dan efisien. Alasan peneliti mengambil topik penentuan karyawan berprestasi ini karena selain sebagai orang yang bekerja di bidang pemerintahan juga karena pemilihan karyawan berprestasi ini diadakan setiap tahun sehingga untuk selanjutnya peneliti ingin memberikan solusi berupa sistem yang bisa digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini berguna untuk memudahkan dalam penentuan karyawan berprestasi sehingga dengan mudah akan di dapatkan karyawan yang berprestasi di Kecamatan Pakusari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah merancang sistem penentuan karyawan berprestasi dengan metode *Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution (TOPSIS)* dan *Simple Additive Weighting (SAW)* Studi kasus kecamatan Pakusari.
2. Bagaimana menerapkan metode *Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution (TOPSIS)* dan *Simple Additive Weighting (SAW)* sebagai metode dalam penentuan karyawan berprestasi.
3. Bagaimana perbandingan antara dua metode *TOPSIS* dan *SAW* dalam menentukan karyawan berprestasi.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang ada, batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penentuan karyawan berprestasi ini diikuti oleh seluruh karyawan di kecamatan pakusari baik yang PNS maupun yang non PNS. Aplikasi keputusan dibuat dengan berbasiskan metode *Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution (Topsis)* dan *Simple Additive Weighting (SAW)*
2. Analisis keputusan mencakup penilaian terhadap empat kriteria, yaitu prestasi, absensi, perilaku, dan kedisiplinan. Menggunakan Sistem metode *TOPSIS* dan *SAW*.
3. Sistem yang dibuat sebagai bahan pertimbangan saja, sehingga keputusan yang diambil tetap berada pada pihak kecamatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Membangun suatu model penentuan karyawan berprestasi dengan menggunakan metode *Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution (Topsis)* dan *Simple Additive Weighting (SAW)*
2. Menerapkan metode *TOPSIS* dan *SAW* sebagai metode pemecahan masalah tersebut.
3. Membandingkan antara metode *TOPSIS* dan *SAW* dalam menentukan karyawan berprestasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil dari metode *Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution (TOPSIS)* dan *Simple Additive Weighting (SAW)* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan karyawan berprestasi.
2. Dapat mengurangi kesalahan dalam penentuan karyawan berprestasi.

3. Dapat membantu kinerja kecamatan dalam penentuan karyawan berprestasi secara efektif dan efisien.